

ABSTRACT

Dhita Nur Ifadah Al-Fitriyah. 220511100134. English Study Program Department. An Analysis of Modality in Benjamin Netanyahu's Political Speech at the United Nations General Assembly 2025.

This study aims to identify the types of modality and explain their functions in Benjamin Netanyahu's political speech at the United Nations General Assembly 2025. This study applies the Systemic Functional Linguistics (SFL) theory proposed by Halliday and Matthiessen (2014) and Eggins (2004). This research uses a descriptive qualitative method to analyse clauses containing modality expressions in the speech. The data source is Benjamin Netanyahu's speech entitled "LIVE: Netanyahu Speech at UN General Assembly 2025". The data collection methods are documentation and observation. The data analysis employs the interactive model proposed by Miles, Huberman, and Saldaña (2014).

The findings show that there are 55 clauses containing modality. Three types of modality are found in the speech, namely probability, obligation, and inclination, while usuality is not found. Probability is the most dominant type with 39 occurrences, followed by obligation with 8 occurrences and inclination with 8 occurrences. The findings also reveal three functions of modality, namely probability, obligation, and inclination. The dominance of probability shows that the speaker presents his arguments as certain and convincing. Through the use of modality, the speaker is able to strengthen his arguments, justify political actions as necessary, and show commitment to future actions. Therefore, modality is used to reinforce persuasion, build authority, and support the speaker's political position in the speech.

Keywords: Modality, Systemic Functional Linguistics, Interpersonal Meaning, Political Speech, Benjamin Netanyahu

ABSTRAK

Dhita Nur Ifadah Al-Fitriyah. 220511100134. Program Studi Sastra Inggris. Analisis Modalitas dalam Pidato Politik Benjamin Netanyahu pada Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis modalitas dan menjelaskan fungsinya dalam pidato politik Benjamin Netanyahu pada Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 2025. Penelitian ini menerapkan teori Linguistik Fungsional Sistemik (Systemic Functional Linguistics/SFL) yang dikemukakan oleh Halliday dan Matthiessen (2014) serta Eggins (2004). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menganalisis klausa-klausa yang mengandung ekspresi modalitas dalam pidato tersebut. Sumber data penelitian ini adalah pidato Benjamin Netanyahu yang berjudul “LIVE: Netanyahu Speech at UN General Assembly 2025”. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 55 klausa yang mengandung modalitas. Tiga jenis modalitas ditemukan dalam pidato tersebut, yaitu *probability*, *obligation*, dan *inclination*, sedangkan *usuality* tidak ditemukan. Jenis yang paling dominan adalah *probability* dengan 39 kemunculan, diikuti oleh *obligation* sebanyak 8 kemunculan dan *inclination* sebanyak 8 kemunculan. Hasil penelitian juga menunjukkan tiga fungsi modalitas, yaitu *probability*, *obligation*, dan *inclination*. Dominasi *probability* menunjukkan bahwa pembicara menyampaikan argumennya sebagai sesuatu yang pasti dan meyakinkan. Melalui penggunaan modalitas, pembicara dapat memperkuat argumen, membenarkan tindakan politik sebagai sesuatu yang perlu dilakukan, serta menunjukkan komitmen terhadap tindakan di masa depan. Dengan demikian, modalitas digunakan untuk memperkuat persuasi, membangun otoritas, dan mendukung posisi politik pembicara dalam wacana pidato.

Kata kunci: Modalitas, Linguistik Fungsional Sistemik, Makna Interpersonal, Pidato Politik, Benjamin Netanyahu